

Determinasi Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Dicky Maiza Alfara¹, Cris Kuntadi²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi, Perbanas Institute, email: dicky.maiza@gmail.com

²Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding author: Dicky Maiza Alfara¹

Abstrak: *Sustainability report* merupakan bentuk komitmen perusahaan di berbagai sektor industri untuk mengungkapkan dan menyajikan informasi secara transparan terkait implementasi praktik bisnis berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report*, yaitu pemberian asurans, dewan komisaris dan direksi. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah *literatur review*. Hasil dari artikel *literature review* ini adalah: 1) Pemberian asurans berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*; 2) Dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*; dan 3) Direksi berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

Keyword: Kualitas pengungkapan *sustainability report*, pemberian asurans, dewan komisaris dan direksi

LATAR BELAKANG

Saat ini, fenomena perubahan iklim menjadi isu global yang sangat krusial. Salah satu pemicunya adalah efek rumah kaca, yang sebagian besar disebabkan oleh aktivitas industri, sehingga mempercepat pemanasan atmosfer bumi secara signifikan. Dampak negatif dari perubahan iklim ini telah menarik perhatian dan tanggapan serius dari masyarakat dunia serta para pemangku kepentingan. Salah satu wujud respons global terhadap isu perubahan iklim adalah pencapaian kesepakatan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*) dalam sidang umum PBB pada tanggal 25 September 2015.

Beberapa peristiwa penting terkait diskusi global mengenai keberlanjutan (*sustainable*) meliputi Konferensi PBB di Rio de Janeiro pada tahun 1992, yang membahas berbagai isu lingkungan dunia, hingga pertemuan COP21 (*Conference of the Parties*) oleh UNFCCC di Paris pada tahun 2015 yang menghasilkan “Paris Agreement”, yaitu perjanjian internasional yang bersifat mengikat secara hukum dengan tujuan membatasi peningkatan suhu global. (Sinaga & Yani, Siahaan, 2018).

Dalam perkembangannya, selain perhatian global terhadap isu keberlanjutan yang berhubungan dengan dampak lingkungan akibat perubahan iklim, telah terjadi pergeseran paradigma dalam aspek ekonomi dan bisnis. Perubahan ini dipicu oleh peningkatan kesadaran para pemangku kepentingan mengenai pentingnya penerapan prinsip ekonomi dan bisnis yang berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pergeseran ini semakin diperkuat oleh komitmen para pemimpin dunia, yang pada akhirnya mendorong kewajiban bagi perusahaan-perusahaan di berbagai negara untuk melaporkan informasi



keberlanjutan mereka melalui laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), guna menciptakan nilai (*value creation*) perusahaan di mata pemangku kepentingan dan investor.

Menurut hasil survei yang diterbitkan oleh (IFAC, 2024) hingga tahun 2022, sekitar 97% perusahaan di seluruh dunia telah menyusun dan mengungkapkan *sustainability reporting*, mencakup berbagai topik penting seperti emisi gas rumah kaca, isu-isu keberlanjutan lingkungan lainnya, serta aspek sosial dan tata kelola.

Dibalik semangat dan komitmen global terhadap pengungkapan dan penyajian *sustainability reporting*, muncul kekhawatiran dari para pemangku kepentingan mengenai keandalan dan transparansi laporan yang disampaikan oleh perusahaan-perusahaan. Berdasarkan “Survei Investor Global” yang dilakukan oleh (PWC, 2024), 94% investor mengungkapkan bahwa mereka percaya pelaporan kinerja keberlanjutan yang diajukan oleh perusahaan sering kali berisi klaim tanpa dukungan bukti yang jelas. Dalam praktiknya, klaim semacam ini sering kali berhubungan dengan *greenwashing*, yaitu suatu tindakan yang mempromosikan diri tidak sesuai dengan fakta atau kenyataan, sehingga dapat menyebabkan pemangku kepentingan membuat penilaian dan keputusan yang keliru berdasarkan informasi yang disampaikan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Adamkiewicz & Kochańska, Łukasik, 2022).

Selain praktik *greenwashing*, kekhawatiran mengenai keandalan pengungkapan *sustainability report* juga meningkat akibat adanya banyak standar dan kerangka acuan yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan sebagai pedoman dalam menyusun laporan terkait implementasi dan informasi keberlanjutan mereka dengan tujuan yang beragam. Fragmentasi standar dalam pengungkapan informasi keberlanjutan yang dipilih secara berbeda-beda oleh setiap perusahaan menyebabkan kesulitan oleh para pemangku kepentingan dalam membandingkan laporan keberlanjutan yang disajikan (Sinaga, 2023).

Untuk memastikan transparansi *sustainability report*, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengungkapan dan penyajiannya. Berdasarkan pengalaman empiris, banyak mahasiswa dan penulis yang menghadapi kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiah mereka, baik sebagai referensi penelitian terdahulu maupun penelitian yang relevan. Artikel yang relevan sangat penting untuk memperkuat landasan teori, mengidentifikasi hubungan atau pengaruh antarvariabel, dan menyusun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh pemberian asurans, dewan komisaris, dan direksi terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan, melalui pendekatan studi literatur.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah pemberian asurans berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah direksi berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*?



KAJIAN TEORI

Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability reporting atau laporan keberlanjutan adalah proses yang digunakan perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mempublikasikan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan tata Kelola Perusahaan tersebut (Global Reporting Initiatives, 2021).

Tujuan utama dari *sustainability report* adalah untuk memberikan informasi yang transparan dan akurat mengenai bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan yang diakibatkan aktivitas bisnisnya dan bagaimana mereka mengelola berbagai tantangan keberlanjutan yang dihadapi. Keandalan laporan keberlanjutan sangat ditentukan oleh sejauh mana perusahaan berani untuk mengungkapkan informasi yang tidak hanya menunjukkan pencapaian mereka dalam aspek keberlanjutan, tetapi juga mampu mengidentifikasi tantangan dan area yang memerlukan perbaikan. Kualitas dari laporan ini juga dipengaruhi oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses verifikasi dan audit, serta komitmen perusahaan untuk terus meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pelaporan mereka. Sebagai indikator pemenuhan kualitas *sustainability report*, beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan antara lain kebijakan dan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen (direksi) untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi, kesesuaian dengan standar pelaporan global, keterlibatan pemangku kepentingan dan pihak independen, serta ketepatan waktu dalam pengungkapan informasi keberlanjutan yang relevan (Rimmel, Aras, Nielsen, & Schiemann, 2024).

Kualitas *sustainability report* mengacu pada sejauh mana laporan tersebut memberikan informasi yang akurat, relevan, dapat dipercaya, dan transparan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu organisasi. Kualitas *sustainability reporting* secara dimensi sangat bergantung pada berbagai faktor mulai dari kesesuaian dengan standar pelaporan internasional, proses pengumpulan data dan verifikasi atau pemberian assurance oleh pihak independen, komitmen manajemen, keterlibatan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), hingga cara penyajian laporan (Rezaee, 2017).

Kualitas pengungkapan *sustainability report* ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Aly & Badawy, 2024), (Jeriji & Nasfi, 2023), (Choirunisah, 2024), (Fathinah Ananda & Yusraini, 2023), (Rahaditama, 2022), dan (Ludianah, Surya, Abbas, Hidayat, 2022).

Pemberian Asurans

Asurans adalah layanan profesional independen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Layanan ini meliputi audit, tinjauan, atau prosedur tertentu yang dirancang untuk memberikan tingkat keyakinan yang beragam terhadap keandalan informasi yang disampaikan oleh suatu entitas didalam laporan yang menjadi objek audit. Beberapa indikator penting dalam pemberian asurans adalah independensi, objektivitas, kompetensi profesional, kesesuaian dengan standar, dan sistem pengendalian atas kualitas pelaksanaan asurans (Arens, Randal, & Beasley, 2017).

Asurans merupakan layanan independen yang bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan bahwa informasi yang dilaporkan oleh entitas telah dievaluasi atau diverifikasi sesuai dengan standar yang relevan. Layanan ini berfokus pada penyediaan tingkat



keyakinan tertentu terhadap keakuratan, keandalan, dan relevansi informasi, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh pengguna laporan. Indikator penting dalam pemberian asurans meliputi: independensi, kepatuhan terhadap standar, kompetensi profesional, prosedur pengujian yang tepat, kualitas pengendalian internal dan penyajian laporan yang jelas (Whittington & Pany, 2018).

Salah satu standar yang dapat digunakan dalam pemberian asurans terhadap *sustainability reporting* adalah menggunakan *International Standard on Assurance Engagements* (ISAE 300). Standar tersebut merupakan standar internasional yang mengatur proses pemberian jaminan dan verifikasi atas laporan non-keuangan, termasuk *sustainability reporting*. Standar ini memberikan panduan bagi auditor eksternal untuk memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji material dan menyediakan informasi yang andal bagi pemangku kepentingan. ISAE 3000 menekankan aspek-aspek penting seperti independensi, kompetensi, serta dokumentasi yang memadai selama proses verifikasi, yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan di mata publik. (IAASB, 2015)

Pembahasan mengenai pemberian asurans pada *sustainability reporting* sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Aly & Badawy, 2024) dan (Jeriji & Nasfi, 2023).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah pihak yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen serta memastikan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG), seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi, diterapkan secara efektif. Dewan komisaris juga harus independen dan memiliki pemahaman mendalam tentang operasional organisasi agar dapat memastikan bahwa perusahaan atau institusi publik memenuhi kewajiban mereka secara etis dan sesuai regulasi. (Kuntadi, 2022).

Dewan komisaris merupakan komponen esensial dalam struktur tata kelola perusahaan yang memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan dan panduan strategis kepada direksi. Tugas utama dewan komisaris adalah memastikan bahwa pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban. Selain itu, komisaris juga berfungsi sebagai penyeimbang kepentingan, menjaga agar hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya terakomodasi secara proporsional dan adil, sehingga tujuan jangka panjang perusahaan dapat tercapai sesuai dengan nilai-nilai GCG. Beberapa dimensi atau indikator penting terkait peran dewan komisaris terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* meliputi: pengawasan dan kepatuhan terhadap standar penyusunan laporan, pengawasan terhadap proses pengungkapan informasi yang transparan, memastikan integrasi proses implementasi keberlanjutan sesuai dengan strategi Perusahaan, dan mendorong keterlibatan pemangku kepentingan (Wulandari, 2020).

Dewan komisaris adalah pihak yang memiliki peran strategis dan pengawasan dalam menjalankan GCG di perusahaan. Peran dewan komisaris adalah sebagai pengawas yang memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab kepada *stakeholder*, serta berpedoman kepada aturan etika dan ketentuan hukum yang



berlaku (Effendi, 2016). Dalam kaitannya dengan kualitas pengungkapan *sustainability reporting*, komisaris memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh Perusahaan di dalam *sustainability reporting* bersifat transparan, akurat, dan komprehensif dengan sehingga peran pengawasan yang dilakukan oleh komisaris dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Pembahasan mengenai dewan komisaris terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting* sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Choirunisah, 2024), dan (Fathinah Ananda & Yusnaini, 2023).

Direksi

Direksi adalah pihak pengelola yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa Perusahaan dijalankan sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan, serta mematuhi norma hukum dan etika. Direksi memiliki peran strategis dalam mengawasi jalannya manajemen perusahaan, memberikan petunjuk dalam perencanaan strategis, dan memastikan penerapan kebijakan manajemen risiko yang efektif (Tricker, 2019). Dalam kaitannya dengan *sustainability report*, direksi memiliki peran penting sebagai penanggungjawab dan memastikan bahwa informasi *sustainability report* telah diungkapkan secara transparan dan akurat dan sesuai dengan standar dan kerangka penyusunan laporan yang berlaku.

Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang efisien dan efektif, termasuk menetapkan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan operasional Perusahaan. Tugas utama direksi meliputi pengambilan keputusan strategis yang mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan, dan memastikan transparansi informasi pelaksanaannya, serta mematuhi peraturan yang berlaku. Berkaitan dengan dimensi peran direksi, berikut beberapa indikator yang harus dipenuhi antarlain: pengambilan keputusan yang objektif, pengawasan terhadap kebijakan manajemen, serta pelaksanaan pengawasan internal yang kuat untuk meminimalisir risiko (Ayu, Asri, & Putri, 2017). Sehubungan dengan *sustainability report*, direksi memiliki peran penting dalam memastikan informasi berkaitan dengan dampak lingkungan dan sosial dari aktifitas operasional Perusahaan telah diungkapkan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Pembahasan mengenai direksi terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting* sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Rahaditama, 2022) dan (Ludianah, Surya, Abbas, Hidayat, 2022).

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Aly & Badawy, 2024)	Pemberian asurans, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>	Pemberian asurans, berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>	-
2	(Jeriji & Nasfi, 2023)	Pemberian asurans dan direksi berpengaruh	Pemberian asurans dan direksi berpegaruh	-



		positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>	terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>	
3	(Choirunisah, 2024)	Dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan jenis industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>	Dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>	Ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>
.4	(Fathinah Ananda & Yusnaini, 2023)	Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>	Dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>	-
.5	(Rahaditama, 2022)	Direksi dan dewan komisaris (bersama komite audit) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>	Direksi dan dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan <i>sustainability report</i>	-
6	(Ludianah, Surya, Abbas, Hidayat, 2022)	Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Direksi berpengaruh terhadap Kualitas Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	-

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan *literatur review* dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teori serta hubungan atau pengaruh antar variabel berdasarkan buku-buku dan laporan penelitian terdahulu yang bersumber dari artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional yang terindeks minimal Sinta-4, serta tersedia dalam database *mendeley* dan *google scholar*.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemberian Asurans terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Pemberian asurans berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* (Aly & Badawy, 2024). Pemberian asurans pada *sustainability report* dapat



meningkatkan kualitas pengungkapannya dengan mengurangi ketidakpastian informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Hal ini berpotensi memperkuat kepercayaan pengguna terhadap laporan tersebut, meningkatkan persepsi kredibilitas informasi yang disajikan, dan pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan biaya modal serta pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

Pemberian asurans berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara pemberian asurans pada *sustainability report* dengan nilai perusahaan yang diukur menggunakan indikator Tobin's Q (Jeriji & Nasfi, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa *sustainability report* yang telah dilakukan asurans cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di mata investor atau mendapat tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari *market saham* berkaitan dengan transparansi dan komitmen perusahaan terhadap kepentingan pemangku kepentingan. Selain itu hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor, perusahaan, dan pembuat kebijakan. Investor cenderung melihat perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan dengan baik sebagai peluang investasi yang menarik. Dari perspektif kebijakan, temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan regulasi terkait *sustainability report*.

Indikator penting dalam pemberian asurans meliputi: independensi, kepatuhan terhadap standar, kompetensi profesional, prosedur pengujian yang tepat, kualitas pengendalian internal dan penyajian laporan yang jelas (Whittington & Pany, 2018).

Pengaruh positif atas pemberian asurans terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Vander Bauwhede & Van Cauwenberge, 2022) dan (Miralles-Quirós et al., 2021).

2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Indikator yang mempengaruhi tersebut adalah melalui peran pengawasan dewan komisaris secara efektif. Dengan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas (transparan dan akuntabel) pengungkapan *sustainability report* yang disusun dan dilaporkan oleh manajemen perusahaan (Choirunisah, 2024).

Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini selaras dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa perusahaan harus melayani kepentingan para pemangku kepentingan, bukan hanya kepentingan internalnya. Tanggung jawab dewan komisaris kepada pemangku kepentingan melalui pengawasan terhadap kinerja, serta penerapan transparansi dan akuntabilitas informasi oleh manajemen, dapat meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keberlanjutan (Fathinah Ananda & Yusnaini, 2023).

Pengaruh positif dewan komisaris terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Zulhaninta & Ardhiarisca, 2022) dan (Bakti, 2022).

3. Pengaruh Direksi terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report

Direksi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang efisien dan efektif, termasuk intensitas komunikasi antar masing-masing anggota



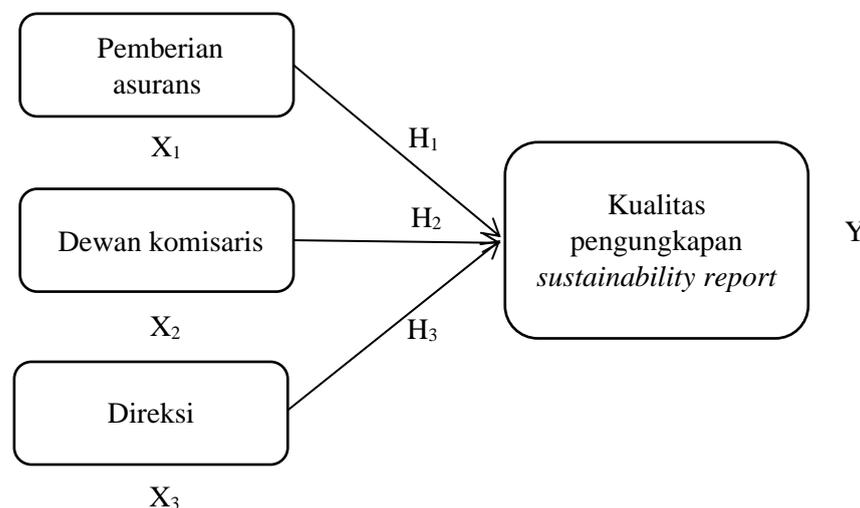
direksi dalam menetapkan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan operasional Perusahaan. Frekuensi rapat yang tinggi di antara anggota direksi terbukti mampu meningkatkan efektivitas komunikasi internal, yang pada gilirannya memperkuat penerapan *good corporate governance (GCG)* dan meningkatkan transparansi informasi perusahaan. Lebih seringnya rapat direksi juga mendorong manajemen untuk mempublikasikan *sustainability report* secara transparan dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga berdampak terhadap perolehan legitimasi dari publik dan pemangku kepentingan (Rahaditama, 2022).

Direksi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, melalui pengawasan terhadap kebijakan manajemen, serta pelaksanaan pengawasan internal yang kuat dalam memastikan informasi berkaitan dengan dampak lingkungan dan sosial dari aktifitas operasional Perusahaan telah diungkapkan sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi (Ludianah, Surya, Abbas, Hidayat, 2022).

Pengaruh positif direksi terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Ningsih & Sukmawati, 2023) dan (Sofa & Respati, 2020).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1: Kerangka Konseptual, pemberian asurans, dewan komisaris, dan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Selain dari tiga variabel eksogen ini, masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report*, diantaranya adalah:

a) Ukuran Perusahaan: (Choirunisah, 2024).



b) Jenis Industri: (Choirunisah, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Pemberian asurans berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
2. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.
3. Direksi berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report*, selain dari pemberian asurans, dewan komisaris, dan direksi pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report*. selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti ukuran perusahaan, dan jenis industry.

Bibliography

- Adamkiewicz, & Kochańska, Łukasik, R. (2022). Greenwashing and sustainable fashion industry. *Current Opinion in Green and Sustainable Chemistry*, 38, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.cogsc.2022.100710>
- Aly, A. W. N., & Badawy, H. A. E. S. (2024). External Assurance on Sustainability Reporting of Listed Companies in the Context of Egypt Vision 2030, 44(2), 0–0. <https://doi.org/10.21608/caf.2024.372939>
- Bakti, I. T. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020)*.
- Choirunisah. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), 689–702. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.13688>
- Fathinah Ananda, R., & Yumnaini. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 1014–1021. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Global Reporting Initiatives. (2021). *Gri Standards*. 1–1060.
- IAASB. (2015). International Standard on Assurance Engagements 3000. *International Federation of Accountants (IFAC)*, 75(3), 64–70. <https://doi.org/10.5117/mab.75.15685>
- IFAC. (2024). *The State of Play: Sustainability disclosure and assurance*. International Federation of Accountants.
- Jeriji, M., & Nasfi, A. (2023). The value relevance of mandatory sustainability reporting assurance. *South African Journal of Accounting Research*, 37(2), 122–138.



- <https://doi.org/10.1080/10291954.2022.2148887>
- Ludianah, Surya, Abbas, Hidayat, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Sustainability Report Disclosure. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 41–48. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.259>
- Miralles-Quirós, M. M., Miralles-Quirós, J. L., & Daza-Izquierdo, J. (2021). The assurance of sustainability reports and their impact on stock market prices. *Cuadernos de Gestion*, 21(1), 47–60. <https://doi.org/10.5295/CDG.201262MM>
- Ningsih, S. W., & Sukmawati, C. (2023). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2021-2022). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.29103/njiab.v6i2.13145>
- PWC, 2024. (2024). 94% investor meyakini pelaporan perusahaan tentang kinerja keberlanjutan mengandung klaim tanpa bukti: *Survei Investor Global PwC 2023*. 1–8.
- Rahaditama, M. W. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TATA KELOLA ORGANISASI TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Sinaga, R. U. (2023). *Introduction to IFRS Sustainability Disclosure Standards*. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Sinaga, & Yani, Siahaan, R. (2018). *Diplomasi Lingkungan Indonesia: Antara Asa dan Realita*. In *UKI Press*.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Vander Bauwhede, H., & Van Cauwenberge, P. (2022). Determinants and Value Relevance of Voluntary Assurance of Sustainability Reports in a Mandatory Reporting Context: Evidence from Europe. *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159795>
- Zulhaninta, Z. T., & Ardhiarisca, O. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 17(2), 140–150. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i2.2582>

